

# Vivi Angelina 208620700012

## revisi baru bab3.docx

*by 11 Perpustakaan UMSIDA*

---

**Submission date:** 08-Jun-2024 10:41AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2398025887

**File name:** Vivi Angelina 208620700012 revisi baru bab3.docx (247.75K)

**Word count:** 8392

**Character count:** 50088



5

**Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL-Muhajirin Sumengko**  
**Increasing Learning Motivation Through *Ice Breaking* Activities For Children Aged 5-6 Years At AL-Muhajirin Sumenggko**

Vivi Angelina  
208620700012

Dosen Pembimbing  
Luluk Iffatur Rocmah, S.S, M.Pd

Dosen Penguji  
Evie Destiana, S.Sn., M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**  
**Februari, 2024**

## 5

# Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muhajirin Sumengko

Vivi Angelina<sup>1)</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[viviangelina161@gmail.com](mailto:viviangelina161@gmail.com), [luluk.iffatur@umsida.ac.id](mailto:luluk.iffatur@umsida.ac.id)

### ABSTRAK

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0-6 tahun. Perkembangan terjadi sangat cepat pada usia ini. Oleh sebab itu, usia dini disebut juga dengan usia emas (*golden age*) yang dianggap begitu penting. Setiap orang pasti mengalami usia dini, dan hal tersebut terjadi hanya satu kali dalam setiap tahapan kehidupan seseorang, maka dari itu keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Waktu yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan seseorang ketika usia dini [1]. Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang sangat diperlukan dalam rangka melaksanakan berbagai inisiatif perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini mencakup seluruh aspek perkembangan anak segala usia dan berbagai saran, pendekatan, strategi, metode, rencana, media, sangat penting bagi orang dewasa untuk mempersiapkan peralatan bermain edukatif, Pendidikan diperlukan dalam segala aspek perkembangannya untuk membantu anak tumbuh dan berkembang agar sesuai dengan kebutuhan setiap tahapan usia anak [2]. Anak usia dini merupakan suatu kelompok yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang. Anak usia dini mengacu pada siapapun yang usianya di bawah 6 tahun, termasuk juga anak yang masih didalam kandungan dan dalam masa perkembangan fisik, mental, kepribadian dan pertumbuhannya, baik yang mengikuti Pendidikan anak usia dini maupun tidak [3].

Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting karena Pendidikan pada masa ini merupakan tahapan terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan selanjutnya. Selain itu, anak dapat menyerap banyak informasi, di tahap ini konsentrasi anak masih terjaga, dan segala informasi terserap dengan baik. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap dasar pendidikan. Anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun merupakan upaya pembinaan pendidikan, yang dicapai melalui stimulasi. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa: Mendorong perkembangan jasmani dan Rohani serta pertumbuhan agar anak siap menempuh pendidikan selanjutnya. Batasan usia psikologis lain bagi perkembangan anak usia dini adalah usia 0 hingga 8 tahun. Selain itu ada juga istilah pengembangan anak usia dini yang mengacu pada upaya suatu pemerintah atau Masyarakat untuk berkontribusi terhadap pengembangan potensi anak usia dini secara holistik meliputi aspek pendidikan, gizi dan Kesehatan [4]. Dalam dunia Pendidikan di Indonesia beberapa tahun terakhir Pendidikan Anak Usia Dini menarik perhatian yang khusus, hal ini dibuktikan dengan banyaknya PAUD yang didirikan di seluruh kota, kabupaten, kecamatan, kelurahan dan pribadi. Pendidikan anak usia dini merupakan peranan yang sangat penting sebagai pendidikan dasar pada awal kehidupan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, penting untuk guru, satuan Pendidikan PAUD dan orang tua orang tua untuk memahami konsep-konsep Pendidikan anak usia dini [5].

Permasalahan yang muncul dalam dunia Pendidikan mengenai tumbuh kembang dan kemampuan anak berkaitan dengan motivasi belajar pada anak usia dini sepertinya masih kurang mendapatkan perhatian, karena guru memberikan pembelajaran kepada anak usia dini lebih cenderung pada prestasi dan kemampuan anak, dibandingkan pemahamannya terhadap pembelajaran yang dicapai, seperti bagaimana anak lebih semangat mengembangkan potensinya, atau bagaimana anak dapat didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahunya pada pembelajaran berdasarkan hasil dari pengalaman belajarnya. Di dalam dunia pendidikan dan pembelajaran adanya semangat, motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang kuat dan kecintaan yang besar terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong kemajuan pendidikan.

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang artinya daya penggerak atau dorongan. Banyak ahli yang mendefinisikan motivasi yang berbeda-beda, tetapi intinya sama, bentuk aktifitas nyata merupakan suatu pendorong yang mengubah energi pada diri seseorang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yaitu suatu kemauan yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya siswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena senang belajar, atau merasa

kebutuhannya terpenuhi, beberapa siswa juga termotivasi untuk melakukan pembelajaran dalam rangka menghindari suatu hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, hadiah, dan pujian dari guru atau memperoleh penghargaan [6]. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berpengaruh. Anak akan giat belajar apabila didorong untuk belajar tidak dengan dipaksa. Motivasi sangatlah penting bagi suatu kegagalan atau suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, belajar tanpa adanya motivasi menyebabkan sulitnya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi belajar seorang anak memberikan dorongan internal dan eksternal ketika mereka belajar untuk mengubah perilakunya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, dengan menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar anak akan meningkat, keadaan yang menyenangkan tentu akan meningkatkan semangat belajar, apalagi jika anak dilibatkan secara langsung pada setiap pembelajaran [7].

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) mendorong seseorang untuk bertindak, sebagai mesin atau penggerak yang mengeluarkan tenaga. Setiap kegiatan yang dilakukan motivasi sebagai penggerak, (2) Menentukan arah tindakan, untuk tujuan yang dicapai dan diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberi informasi dan tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. (3) Pemilihan tindakan, yaitu untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan secara serasi supaya bisa mencapai suatu tujuan, dengan menghilangkan tindakan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut. Menumbuhkan motivasi anak sejak dini bukanlah suatu hal yang sulit, tetapi bukan juga suatu hal yang mudah, yang berarti tugas ini hanya dapat berhasil diselesaikan oleh guru dan juga orang tua apabila anak-anaknya benar-benar mempunyai motivasi intrinsik yang kuat untuk melakukan suatu prestasi, atau jika orang tua mengetahui apa motivasi ekstrinsiknya. Motivasi mendorong mereka, anak-anaknya untuk melakukan sesuatu [8]. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teorinya Keller dan artha, indikator-indikator tersebut sebagai berikut: 1. Perhatian: mengikuti instruksi guru, fokus pada materi pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa tertarik pada pembelajaran. 2. Kepercayaan diri: keyakinan dalam mengerjakan tugas, berani maju ke depan kelas. 3. Kepuasan: merasa senang mengikuti kegiatan *ice breaking*, bersemangat mengikuti pembelajaran setelah *ice breaking*.

Salah satu pertanyaan yang muncul ketika berbicara tentang kemampuan dan perkembangan anak dalam pendidikan merupakan tentang motivasi belajar pada anak usia dini. Saat ini, di beberapa lingkungan prasekolah, semakin sedikit perhatian yang diberikan pada motivasi belajar pada Anak Usia Dini, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini cenderung lebih fokus pada prestasi, nilai atau kemampuan anak, dibandingkan pada pemahamannya tentang pembelajaran, proses belajar untuk menemukan potensi diri anak dengan lebih semangat atau dorong kembali untuk meningkatkan keterampilan. Pelajaran berdasarkan hasil pengalaman belajarnya dan rasa ingin tahu anak melalui pembelajaran yang diberikan guru. Dengan adanya motivasi dan semangat, rasa ingin tahu serta cita ilmu yang besar dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan menjadi faktor utama kemajuan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dan meneruskan pendidikan anak usia dini yaitu Pendidikan dasar, karena Pendidikan yang diberikan sejak usia dini merupakan landasan pertama dalam membangun kehidupan manusia berikutnya juga sebagai estafet kehidupan.

Anak yang masih kurang motivasi belajar akan cenderung lebih penurut, pendiam dan kecil kemungkinannya untuk menunjukkan potensinya. Walaupun semua anak mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, akan tetapi motivasi yang masih kurang, hal tersebut membuat anak kurang percaya diri dan semangat belajarnya akan menurun dan lebih parahnya lagi jika anak sudah malas untuk pergi ke sekolah karena pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang menarik (monoton) dan tidak ada motivasi semangat anak dalam belajar [9].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al Muhajirin sumengko, peneliti melihat 10 dari 16 anak di kelompok B kurang semangat belajar di kelas. Masih banyak anak yang mengalami kekurangan motivasi belajar, pada saat pembelajaran di mulai masih banyak yang kurang fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, malas belajar, kurangnya semangat belajar dan tidak segera mengerjakan tugas. Guru di TK B Al Muhajirin menegur, memberikan reward dan menasehati anak yang kurang motivasi belajar tersebut tapi masih banyak yang belum bisa fokus dan kurang semangat. Dengan demikian membuat anak kurang tertarik dan belum bisa meningkatkan motivasi belajar anak.

Dengan demikian peneliti mencari cara atau metode lain untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan *ice breaking* yang dapat dilakukan sebelum pembelajaran agar anak lebih semangat dalam belajar, dengan kegiatan *ice breaking* anak-anak akan lebih tertarik dan semangat belajarnya meningkat. Kegiatan *Ice breaking* akan mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan stres, serta meningkatkan motivasi belajar, *ice breaking* adalah upaya untuk menyelesaikan atau mencairkan keadaan agar tidak kaku tetapi tetap santai. Kegiatan *ice breaking* dapat dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat

pembelajaran atau pada akhir pembelajaran, melalui kegiatan permainan, gerak tubuh, bernyanyi dan lain-lain. Kegiatan *ice breaking* sangat efektif sekali diberikan di dalam setiap kegiatan. Saat memberikan kegiatan *ice breaking* sertakan unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai keakraban, komunikasi dan kerjasama tim [10].

*Ice Breaking* merupakan kegiatan yang membantu menciptakan suasana yang menyenangkan agar Kembali kondusif dan menghilangkan rasa bosan. Harapannya jika kegiatan *Ice breaking* ini dilakukan dalam proses pembelajaran bisa memperhatikan guru dan menjadi kondusif. Diharapkan dengan terciptanya proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar dan baik, membuat tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan agar dapat tercapai. Suasana yang nyaman untuk anak akan membuat mereka tidak merasa tertekan atau terpaksa sehingga membantunya mereka berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini akan membuat tidak mengantuk dan anak lebih rileks serta merasa lebih nyaman. Dengan cara ini interaksi antara guru dan siswa akan menyenangkan dan pelajaran yang diajarkan dengan mudah dan baik [11].

Anak akan belajar dari berbagai macam sesuatu yang mereka dengar, mereka lihat dan mereka rasakan. Proses pembelajaran anak akan lebih efektif apabila berada pada kondisi nyaman dan bahagia. Begitupun sebaliknya anak mengalami proses belajar yang akan diterima dalam suasana ketakutan, keceemasan, kegelisahan dan rasa tidak nyaman, serta tidak dapat mencapai hasil yang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan [12]. Dalam penggunaan *ice breaking* harus memberikan manajemen waktu yang tepat dan disesuaikan disesuaikan dan juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, usia dan kemampuan siswa, *ice breaking* diharuskan mampu membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat suasana pembelajaran lebih mudah sehingga akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa [13]. Beberapa pengertian dari *Ice Breaker* diatas bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat, membuat suasana belajar yang dinamis, dan antusias yang bertujuan untuk memberi pencerahan ketika bosan, mencairkan suasana, membangkitkan motivasi belajar sehingga memudahkan dalam belajar dan menyenangkan.

Indy Ari Pratiwi menjelaskan bahwa observasi pertama yang sudah dilakukan pada anak kelompok B di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah 24 anak, terlihat kondisi pembelajaran membuat anak-anak kurang menyenangkan karena guru tidak melakukan kegiatan *Ice Breaker* pada saat mengajar dan disela-sela pembelajaran, guru hanya menghabiskan waktunya untuk memberikan materi pembelajaran dan tidak memperhatikan pemahaman, kemampuan dan kondisi ingatan anak. Pada observasi berikutnya terlihat adanya peningkatan motivasi belajar anak setelah dilakukannya kegiatan *Ice Breaker* pada anak seperti bernyanyi, gerak badan, permainan, lagu dan tepuk tangan, tepuk tangan, hal ini terlihat dari hasil melakkan (posttest) yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan poin setiap. Pengaruh adanya penggunaan kegiatan *Ice Breaker* untuk Motivasi Belajar pada Kelompok B Di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa. Hal itu disebabkan dari hasil analisis data yang sudah di hitung dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa nilai hitung  $T = 0$  lebih rendah dari nilai table T pada taraf signifikan  $5\% = 81$ . Oleh karena itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak [14]. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti, terdapat pada metode penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, yang berjudul pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa. Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian PTK yang berjudul meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan *ice breaking* pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Muhajirin Sumengko. Terdapat juga perbedaan mengenai teknik pengumpulan data. Penelitian sebelumnya telah menggunakan observasi partisipan, data table pengujian validitas instrumen. Namun peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, penilaian ceklis, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaan pada pelaksanaan kegiatan *ice breaking*, penelitian sebelumnya melakukan kegiatan *ice breaking* hanya di sela-sela kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti melakukan kegiatan *ice breaking* dilakukan pada awal, di sela-sela dan di akhir kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi.

Erma Ratnasari dkk menjelaskan bahwa, Berdasarkan realita yang terjadi di TK Negeri Pembina Kec. Meliau tahun ajaran 2015-2016 pada anak berusia 4 sampai 5 tahun dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 10 anak Perempuan dan 2 anak laki-laki, berdasarkan data observasi yang sudah dilakukan menunjukkan 75% dari 12 anak tersebut belum mampu memperhatikan saat kegiatan pembelajaran, terdapat 75% dari 12 anak masih belum bisa bertanggung jawab dengan tugasnya, dan 75% dari 12 anak masih belum bisa menyelesaikan masalah. Berdasarkan observasi pertama yang sudah dilakukan, pernyataan tersebut penyebabnya yaitu strategi yang sudah digunakan oleh guru masih kurang beragam dan masih monoton. Akibatnya anak akan bosan, membuat kurangnya semangat dan juga motivasi belajar anak akan menurun. Bisa disimpulkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan strategi *ice breaker* bisa meningkatkan motivasi belajar anak usia 4 sampai 5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembiana Meliau Kabupaten Sanggau. Hal tersebut diwujudkan adanya peningkatan perhatian dalam proses belajar, senang mencari dan memecahkan masalah, bertanggung jawab akan tugasnya [15]. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti terdapat pada usia anak yang di observasi. Subjek penelitian terdahulu pada

anak usia 4 sampai 5 tahun, dengan judul peningkatan motivasi belajar melalui strategi *ice breaker* pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan subjek peneliti pada anak berusia 5-6 tahun dengan judul meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan *ice breaking* pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Muhajirin Sumengko. Selain itu analisis data penelitian terdahulu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan penjelasan dan analisis data. Data kuantitatif dan data kualitatif merupakan dua kategori teknik deskriptif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Kemudian untuk kegiatan *ice breakingnya* pada penelitian terdahulu tidak disebutkan apa saja jenis kegiatannya dan juga kegiatan *ice breaking* dilakukan atau dilaksanakan pada waktu apa tidak disebutkan. Sedangkan peneliti menyebutkan jenis kegiatan *ice breakingnya* seperti permainan, gerak tubuh, bemyanyi dan lainlain, kemudian untuk waktu pelaksanaan *ice breaking* tersebut dilakukan di awal, di sela-sela dan di akhir kegiatan pembelajaran agar lebih jelas.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan *ice breaking* pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Muhajirin Sumengko. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah ingin meningkatkan motivasi belajar anak yang masih rendah pada kelompok B melalui penggunaan berbagai jenis *ice breaking* di TK B Al Muhajirin sumengko. Penerapan *ice breaking* ini akan dilakukan di awal dan di sela-sela pembelajaran agar anak usia dini tetap semangat belajar di kelas, oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya kegiatan *ice breaking* ini dapat mencapai hasil yang lebih baik, dan bisa meningkatkan motivasi belajar anak di TK AL-Muhajirin sumengko.

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu upaya yang bisa dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas peran dan juga tanggung jawabnya, terutama dalam mengarahkan pembelajaran melalui PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh guru di kelasnya dengan beberapa proses merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sebagai guru dan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas adalah tentang pencermatan tentang kegiatan pembelajaran berupa kegiatan, yang sengaja dibuat dan dilakukan secara bersama di dalam kelas [16].

Penelitian tindakan dilakukan oleh guru atau bekerja sama dengan orang lain di kelasnya terhadap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperkuat kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan tertentu. Tujuan utama PTK yaitu memecahkan permasalahan yang timbul di kelas secara nyata dan meningkatkan keaktifan guru pada kegiatan pengembangan profesinya secara nyata [17]. Penelitian ini dilakukan di TK AL-Muhajirin Sumengko. Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Subjek penelitian ini adalah 16 anak usia 5 sampai 6 tahun di TK AL-Muhajirin Sumengko.

Dalam penelitian ini, guru kelas dan peneliti bekerja sama untuk merencanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan yang dilakukan. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, peneliti menerapkan tindakan perbaikan pada kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Proses penelitian ini direncanakan selama 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pelaksanaan kegiatan ini di kelas, ada 4 tahap diantaranya : perencanaan, pelaksanaan/Tindakan, observasi dan refleksi. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah anak kelompok B di TK AL-Muhajirin Sumengko dapat mencapai indeks motivasi belajar dengan standar perkembangan yang sangat baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Al-Muhajirin. Teknik pengumpulan data terhadap hasil yang dicapai dan prosesnya, menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan [18]. Observasi dalam penelitian ini akan menggunakan observasi partisipan. Wawancara akan dilakukan guna mendapatkan informasi rinci tentang aspek kepribadian para peserta didik, persepsi, pandangan atau wawasan yang disampaikan secara lisan dan spontan [19]. Wawancara dilakukan dengan guru guna mendapatkan data yang berkaitan pada kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, meliputi peraturan, laporan kegiatan, buku-buku yang terkait dan foto [20]. Dokumentasikan aktivitas atau kegiatan guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memotretnya. Dokumentasi perlu untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari observasi. Penelitian ini menggunakan data yang akan diperoleh dari lembar penilaian checklist (observasi) berdasarkan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan penjelasan dan analisis data. Data kuantitatif dan data kualitatif merupakan dua kategori teknik deskriptif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Berikut ini rumus yang akan digunakan dalam deskriptif kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Anak

Indicator	Deskripsi	Skor		
		BB	MB	BSH
Attention (perhatian)	1. Mengikuti instruksi guru			
	2. Fokus pada materi Pelajaran			
	3. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas			
	4. Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran			
Confidence (kepercayaan diri)	1. Keyakinan dalam mengerjakan tugas			
	2. Berani maju ke depan kelas			
Satisfaction (kepuasan)	1. Merasa senang mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i>			
	2. Bersemangat mengikuti pembelajaran setelah <i>ice breaking</i>			

Keterangan :

1 = BB : Belum Berkembang

2 = MB : Mulai Berkembang

3 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di TK AL-Muhajirin Sumengko yang berada di desa Sumengko kecamatan wringinanom pada tahun ajaran 2023-2024. TK AL-Muhajirin Sumengko ini berada di satu lingkup dengan SD 1 MP dan SMA AL-Muhajirin dan sisi kanan dan kirinya berdekatan dengan rumah-rumah penduduk. Sebagian besar anak-anak TK AL-Muhajirin ini tinggal di daerah wringinanom. Ruang kelas di TK AL-Muhajirin ini ada 5 kelas, 1 kelas untuk anak-anak KB, 2 kelas untuk anak-anak TK A, 2 kelas untuk anak-anak TK B, 1 ruang guru dan ruang UKS yang berada di sebelah kelas TK B2, dan 2 toilet yang berada di depan kelas serta tempat mencuci tangan.

### 1 Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti melakukan langkah awal terlebih dahulu yaitu observasi yang dilakukan selama 1 hari di TK B2 kelas AL-Aliim, observasi awal dilakukan pada tanggal 02 Maret 2024. Peneliti sudah bekerja sama dengan guru, sehingga peneliti bisa melihat langsung kegiatan anak-anak dari awal pembelajaran di mulai hingga akhir.

Pada saat observasi peneliti melihat masih banyak anak yang kurang semangat belajar, peneliti melihat beberapa anak yang ketika mengerjakan tugas masih kurang fokus, bermalas-malasan, tidak segera menyelesaikan tugas, sehingga membuat tugas yang dikerjakan tidak selesai-selesai dan akan tertinggal oleh teman-teman yang lebih cepat menyelesaikan tugasnya. Beberapa diantara mereka juga ada yang ketika mengerjakan tugas di buku tema masih ada yang mengganggu teman sekitar, berbicara dengan temannya, melihat pekerjaan teman karena belum faham dan juga masih di bantu oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada guru. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan langsung di jawab oleh guru. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu tentang penyebab kurangnya motivasi belajar anak kelompok B2 kelas AL-Aliim, disebabkan karena kurangnya kemampuan konsentrasi, kemudian metode pembelajaran guru yang monoton, kondisi fisik yang kurang sehat, lingkungan yang kurang kondusif dan rasa malas belajar yang tinggi. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengajak anak berkomunikasi, melibatkan diri dalam urusan belajar anak, memberikan hadiah atau reward, dan membiasakan anak untuk membaca buku. Kemudian guru juga sesekali menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar menimbulkan semangat anak dalam belajar dan memudahkan anak dalam menerima materi yang disampaikan guru, tetapi hal tersebut ternyata masih kurang menumbuhkan semangat belajar anak di kelas. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan kegiatan *ice breaking* kepada anak-anak untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dengan melakukan beberapa cara agar motivasi belajar anak bisa meningkat.

Adapun beberapa cara untuk memotivasi belajar anak yaitu salah satunya ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, anak hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut [21]. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar anak. Anak yang sangat termotivasi untuk belajar tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan anak yang tidak mempunyai motivasi kuat untuk belajar. Begitupun sebaliknya, anak yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam belajar akan mudah bosan, tidak semangat, susah konsentrasi, dan cenderung malas untuk mengikuti materi Pelajaran. Dengan demikian hasil pun juga akan sulit diraih bagi anak yang tidak mempunyai motivasi [22]. Pada observasi pra siklus menunjukkan hasil data sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Pra Siklus

No	Nama	Indikator						Jumlah	Presentase (%)	Kriteria
		<i>Attention</i> (Perhatian)			<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)			
	Mengikuti instruksi guru	Fokus pada materi pelajaran	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran	Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Berani maju ke depan kelas	Merasa senang mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i>	Bersehat mengikuti pembelajaran setelah <i>ice breaking</i>		
1.	AMR	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3% BT

2.	AI	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
3.	BRY	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
4.	JNA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
5.	AVN	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,8%	BT
6.	SVA	1	1	1	1	2	1	1	1	9	37,5%	BT
7.	KYA	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,6%	T
8.	LL	2	2	2	2	3	2	3	2	18	75%	T
9.	MYM	3	2	3	2	2	2	3	2	19	79,1%	T
10.	NVS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
11.	WFQ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	T
12.	AZY	2	2	2	2	3	2	3	2	18	75%	T
13.	NRA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	95,8%	T
14.	VN	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,8%	BT
15.	SG	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
16.	FRQ	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
JUMLAH										223	928,7 %	
RATA-RATA											58%	

Keterangan :

3 = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

2 = MB =Mulai Berkembang

1 = BB = Belum Berkembang

<sup>1</sup> Menurut data yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar anak sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 58%, dengan jumlah anak yang berada pada kriteria tercapai sebanyak 6 anak dan yang berada pada kriteria belum tercapai sebanyak 10 anak. Beberapa masalah ditemukan yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar anak karena metode pembelajaran guru yang monoton, sehingga anak menjadi cepat bosan, kurang semangat dalam menyelesaikan tugas, kurang menarik perhatian anak, pembelajaran banyak menggunakan dan mengerjakan buku tema. Maka dari itu, hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan peneliti untuk siklus pertama dan siklus kedua yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam belajar melalui kegiatan *ice breaking*.

<sup>1</sup> **Deskripsi hasil penelitian siklus 1**

Pada tanggal 4-5 Maret 2024, dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki motivasi <sup>1</sup>lajar anak dengan cara yang tepat melalui kegiatan *ice breaking*, penelitian siklus 1 dilakukan selama 2 hari, peneliti bekerja sama dengan guru dalam rangka melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer yang akan mengamati kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran dan guru <sup>1</sup> sebagai pendidik yang mengatur kegiatan pembelajaran anak dan juga akan memimpin kegiatan *ice breaking* dari awal hingga akhir siklus.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan kegiatan *ice breaking* apa saja yang akan digunakan selama pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk pengumpulan data selama penelitian, dan alat perekam untuk merekam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan hari ke 1, tanggal 4 Maret 2024, sebelum melakukan penelitian anak-anak melakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu, anak-anak duduk melingkar kemudian berdoa bersama, setelah berdoa bersama guru menjelaskan sub topik hari ini yaitu tentang bidang kesehatan, sub-sub topik dokter. Guru bercerita tentang dokter dan berdiskusi tentang dokter dilanjut dengan melakukan tanya jawab tentang apa yang kita lakukan ketika pergi ke dokter, apa saja alat yang digunakan oleh dokter, sebelum anak-anak mulai mengerjakan tugas, guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan *ice breaking* bersama-sama terlebih dahulu, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan *ice breakingnya* yaitu dengan menyanyikan lagu kalau kau suka hati tepuk tangan anak-anak mengikuti bertepuk tangan, kalau kau suka hati tepuk tangan anak-anak mengikuti bertepuk tangan, kalau kau suka hati mari kita lakukan, kalau kau suka hati tepuk tangan anak-anak tepuk tangan, kalau kau suka hati bilang dokter anak-anak bilang dokter, kalau kau suka hati bilang dokter anak-anak bilang dokter, kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hati bilang dokter anak-anak bilang dokter, kalau kau suka hati sorak hore anak-anak sorak hore, kalau kau suka hati sorak hore anak-anak sorak hore, kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hati sorak hore anak-anak sorak hore, kalau kau suka hati semuanya anak-anak tepuk tangan, bilang dokter, sorak hore, kalau kau suka hati semuanya anak-anak tepuk tangan, bilang dokter, sorak hore, kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hati semuanya anak-anak tepuk tangan, bilang dokter dan sorak hore, seperti itu di ulang berkali-kali dengan nada semakin cepat agar anak-anak tetap bisa fokus dan semakin semangat, kemudian salah satu anak di tunjuk guru untuk memimpin teman-temannya melakukan kegiatan tersebut.

Setelah selesai melakukan kegiatan *ice breaking* anak-anak dipersilahkan duduk kembali, anak-anak di tanya tentang perasaannya setelah melakukan kegiatan *ice breaking*, setelah itu guru membagikan buku tema dan menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan, anak-anak mewarnai gambar dokter dan mewarnai huruf yang ada di lingkaran membentuk kata dokter, kemudian setelah selesai guru membagikan buku tulis yang sudah ada menghitung penambahan, yang sudah selesai mengerjakan tugas anak-anak membaca buku cerita ke guru dan akan diberi bintang, kemudian diperbolehkan untuk istirahat memakan bekal dan bermain. Jam istirahat selesai anak-anak kembali masuk kelas dan melanjutkan kegiatan selanjutnya, anak-anak duduk dengan rapi kemudian guru mengajak anak-anak <sup>1</sup> bermain peran tentang dokter. Kemudian anak-anak persiapan untuk pulang, duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan penutup di isi dengan tanya jawab, evaluasi dan berdoa bersama.

Pada tahap pelaksanaan hari ke 2, tanggal 5 Maret 2024, sebelum melakukan penelitian anak-anak melakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu, anak-anak duduk melingkar kemudian berdoa bersama, setelah berdoa bersama guru menjelaskan sub topik hari ini yaitu tentang bidang kesehatan, sub-sub topik bidan, guru menceritakan tentang bidan, berdiskusi tentang bidan, dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang apa yang kita lakukan ketika melihat bidan dan apa saja alat yang digunakan oleh bidan untuk memeriksa orang sakit. Setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan di buku tema, anak-anak mengerjakan tugas berhitung, ada beberapa gambar awan dengan jumlah hitungan yang berbeda-beda, anak-anak menghitung jumlah masing-masing yang ada di dalam gambar awan, kemudian mencari jawaban angka hasil hitung di gambar lingkaran, anak-anak menarik gambar sesuai dengan hasil penjumlahan tersebut. Ketika mengerjakan tugas anak-anak terlihat kurang semangat yang sudah selesai mengerjakan pun tidak mau melanjutkan pembelajaran selanjutnya, dan ada yang mengantuk sehingga tidak segera menyelesaikan tugas. Melihat keadaan seperti itu guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan *ice breaking*, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran,

guru menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan *ice breaking* hari ini, peneliti memutar lagu, kemudian guru menyanyikan lagu dan gerakan yang sesuai dengan lagu tersebut yaitu, tangan di putar-putar bertepuk tangan, anak-anak menirukan bertepuk tangan, tangan diputar-putar peganglah bahu, anak-anak menirukan pegang bahu, tangan di putar-putar peganglah lutut digoyang-goyang di goyang-goyang digoyang-goyang, anak-anak menirukan pegang lutut dan di goyang-goyang, di ulangi dua kali, di putar-putar di putar ke atas, anak-anak menirukan tanganya di putar-putar ke atas, di putar-putar di putar ke bawah, anak-anak menirukan tanganya di putar-putar ke bawah, di putar-putar di putar ke kanan, anak-anak menirukan tanganya di putar-putar ke kanan, di putar-putar di putar ke kiri, anak-anak menirukan tanganya di putar-putar ke kiri, seperti itu di ulangi berkali-kali.

Setelah itu anak-anak dipersilahkan duduk kembali dan diperbolehkan untuk minum, kemudian anak-anak mau melanjutkan mengerjakan tugasnya lagi, anak-anak yang sudah selesai langsung mengerjakan tugas selanjutnya, yaitu mengelompokkan benda sesuai warna, guru memberikan kertas lipat dengan warna yang berbeda, kemudian anak-anak mencari benda sesuai dengan masing-masing warna, bisa menggunakan kertas lipat yang sama juga. Setelah itu jika sudah selesai anak-anak membaca buku ke guru dan diberi bintang, kemudian boleh istirahat makan bekal dan bermain. Jam istirahat selesai anak-anak kembali masuk kelas dan duduk dengan rapi, kemudian guru membagikan buku tulis masing-masing dan menulis di papan, anak-anak menulis di buku tulis sesuai dengan apa yang sudah di tuliskan oleh guru di papan. Setelah selesai melafalkan semua kegiatan hari ini anak-anak beres-beres untuk persiapan pulang, duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan penutup di isi dengan tanya jawab, evaluasi dan berdoa bersama.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil observasi kemampuan motivasi belajar anak dengan kegiatan *ice breaking* pada siklus 1 :

**Tabel 3.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus 1

No	Nama	Indikator						Jumlah	Presentase (%)	Kriteria
		<i>Attention</i> (Perhatian)			<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)			
	Mengikuti instruksi guru	Fokus pada materi pelajaran	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran	Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Berani maju ke depan kelas	Merasa senang mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i>	Bersemanngat mengikuti pembelajaran setelah		

										ice breaking		
1.	AMR	1	2	1	1	2	2	2	1	12	50%	BT
2.	AI	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
3.	BRY	2	1	1	1	1	2	1	1	10	41,6%	BT
4.	JNA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
5.	AVN	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,6%	BT
6.	SVA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
7.	KYA	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,8%	T
8.	LL	3	3	3	2	2	2	3	2	20	83,3%	T
9.	MYM	3	2	3	2	3	3	3	2	21	87,5%	T
10.	NVS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
11.	WFQ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	T
12.	AZY	3	3	3	2	2	2	3	2	20	83,3%	T
13.	NRA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	T
14.	VN	3	2	2	2	2	2	3	2	18	75%	T
15.	SG	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
16.	FRQ	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,3%	BT
JUMLAH										221	982,9	
RATA-RATA											61,4%	

Keterangan :

3 = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

2 = MB = Mulai Berkembang

1 = BB = Belum Berkembang

<sup>1</sup> Berdasarkan tabel di atas konsentrasi anak pada siklus I yaitu memiliki rata-rata 61,4% dengan kriteria belum tercapai memiliki jumlah anak sebanyak 9 anak dan yang tercapai 7 anak.

Hasil refleksi peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar anak kelompok B2 TK AL-Muhajirin Sumengko belum mencapai hasil yang terbaik<sup>1</sup> berdasarkan hasil pengamatan dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* pada hari pertama dan kedua terlihat anak-anak masih kurang optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung, saat dilakukan kegiatan *ice breaking* masih ada anak yang kurang bersemangat mengikutinya begitupun setelah itu anak-anak juga masih kurang semangat dalam mengerjakan tugas ,ada yang ngobrol sendiri, tidak mau mengerjakan tugas, tidak segera menyelesaikan tugas, mengantuk, dan juga kurang

semangat mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan begitu anak-anak kurang memahami materi dan kurang cepat dalam menyelesaikan tugas dari guru karena kurangnya semangat belajar.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* yang diberikan masih kurang menarik perhatian anak, karena pada hari pertama dan kedua kegiatan *ice breaking* hanya bernyanyi dan tidak melakukan banyak gerakan, hanya melakukan gerakan yang itu-itu saja, sehingga kurang menarik perhatian anak dan anak-anak kurang semangat saat melakukannya. Saat kegiatan pembelajaran pun anak-anak masih belum meningkat motivasi belajarnya.

Oleh karena itu, selanjutnya langkah-langkah yang diperlukan adalah tindakan siklus II karena motivasi belajar anak pada siklus I masih belum mengalami peningkatan yaitu 75% anak yang memenuhi indikator dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang terbaik karena siklus I masih terdapat beberapa kelemahan. Maka dari itu untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II diperlukan beberapa langkah yaitu lebih kreatif lagi pada kegiatan *ice breakingnya* supaya lebih bisa meningkatkan semangat belajar anak, yaitu melakukan kegiatan *ice breaking* dengan lebih banyak Gerakan, game yang seru dan menarik, bisa juga disertai dengan memberikan reward, agar anak aktif, lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan lebih kondusif.

### 1 Deskripsi hasil penelitian siklus II

Pada tanggal 6-7 Maret 2024, dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki motivasi belajar anak dengan cara yang tepat melalui kegiatan *ice breaking*, penelitian siklus II dilakukan selama 2 hari, peneliti bekerja sama dengan guru dalam rangka melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer yang akan mengamati kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pendidik yang mengatur kegiatan pembelajaran anak dan juga akan memimpin kegiatan *ice breaking* dari awal hingga akhir siklus.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan kegiatan *ice breaking* apa saja yang akan digunakan selama pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk pengumpulan data selama penelitian, dan alat perekam untuk merekam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan hari ke 1, tanggal 6 Maret 2024, sebelum melakukan penelitian anak-anak melakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu, anak-anak duduk melingkar kemudian berdoa bersama, setelah berdoa bersama guru menjelaskan sub topik hari ini yaitu tentang bidang kesehatan, sub-sub topik perawat, guru bercerita tentang perawat dan berdiskusi tentang perawat, dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang apa yang kita lakukan ketika melihat perawat sedang merawat pasien, apa saja alat yang digunakan oleh perawat untuk memeriksa pasien. Sebelum anak-anak melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya anak-anak diajak untuk *ice breaking*, guru mengajak anak-anak untuk berdiri dan membuat 4 kelompok yaitu 1 kelompok terdapat 3 anggota, anak-anak berbaris memanjang ke belakang sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian anak-anak di suruh memegang pundak temanya yang depan dengan dua tangan, setelah semua sudah berbaris rapi di depan guru, guru menjelaskan cara bermainnya, nama gamenya yaitu ABDG (Aku Bermain Dengan Gembira) guru mencontohkan terlebih dahulu, cara mainnya yaitu ketika guru bilang ABDG anak-anak menirukan bilang ABDG, kemudian guru bilang lagi sesungguhnya, anak-anak menirukan bilang sesungguhnya, kalau guru bilang sesungguhnya berarti anak-anak bergerak sesuai dengan yang diperintahkan guru, guru bilang maju, anak-anak melompat maju sambil bilang maju, kemudian guru bilang mundur, anak-anak langsung loncat mundur sambil bilang mundur, guru bilang kanan-kanan, anak-anak loncat ke kanan dua kali sambil bilang kanan-kanan, kemudian guru bilang kiri-kiri, anak-anak loncat ke kiri dua kali sambil bilang kiri-kiri. Selanjutnya ketika guru bilang ABDG lagi anak-anak menirukan bilang ABDG, guru bilang sebaliknya, anak-anak bilang sebaliknya, kalau guru bilang sebaliknya berarti anak-anak loncat berbalik arah dari yang diperintahkan oleh guru atau lawan katanya, guru bilang maju-maju, anak-anak loncat dua kali mundur dan bilang mundur-mundur, ketika

guru bilang mundur-mundur anak-anak loncat dua kali maju dan bilang maju-maju, ketika guru bilang kanan, anak-anak loncat ke kiri dan bilang kiri, ketika guru bilang kiri, anak-anak loncat ke kanan dan bilang kanan, seperti itu di ulang berkali-kali dan di acak agar anak-anak tetap fokus, kemudian 1 anak di tunjuk oleh guru untuk memimpin teman-temanya di depan.

Setelah selesai melakukan kegiatan *ice breaking*, anak-anak diperbolehkan duduk kembali dan boleh minum agar tidak haus, kemudian guru mengajak anak membuat rumah sakit dengan balok, anak-anak mengambil balok, masing-masing anak membuat rumah sakit sesuai dengan kreativitas mereka, kemudian kalau sudah di tunjukkan ke guru. Jika sudah selesai semua selanjutnya, anak-anak diberikan buku tulis, kemudian guru menulis di papan tulis dan anak-anak menirukan menulis di buku tulis, anak-anak yang sudah selesai boleh membaca buku di depan guru dan akan di beri bintang, kemudian diperbolehkan istirahat makan bekal dan bermain. Jam istirahat selesai anak-anak Kembali masuk ke kelas dan duduk dengan rapi, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu guru memberikan beberapa kertas lipat, pada masing-masing kertas lipat sudah di beri huruf, kemudian anak-anak menyatukan huruf-huruf tersebut membentuk suatu kata, anak-anak secara bergantian menyusun huruf tersebut, kalau sudah anak-anak menunjukkan kepada guru, dan membaca kata apa yang sudah mereka susun. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik, guru memberikan reward berupa hadiah pensil satu untuk satu anak. Setelah selesai melakukan semua kegiatan hari ini anak-anak beres-beres untuk persiapan pulang, duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan penutup di isi dengan tanya jawab, evaluasi dan berdoa bersama.

Pada tahap pelaksanaan hari ke 2, tanggal 7 Maret 2024, sebelum melakukan penelitian anak-anak melakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu, anak-anak duduk melingkar kemudian berdoa bersama, setelah berdoa bersama guru menjelaskan sub topik hari ini yaitu tentang bidang kesehatan, sub-sub topik apoteker, guru menceritakan tentang apoteker, berdiskusi tentang apoteker, dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang apa yang kita lakukan ketika melihat apoteker di apotik dan apa saja yang dijual oleh apoteker di apotik. Kemudian anak-anak mengaji di kelas bersama guru ngaji mereka, anak-anak mengambil buku ngaji dan kembali duduk dengan rapi, guru memimpin anak-anak untuk berdoa, dilanjutkan membaca surat-surat pendek, setelah itu guru memimpin anak-anak membaca huruf hijaiyah, dan anak-anak menirukan, Kemudian setelah selesai membaca bersama, anak-anak berbaris memanjang ke belakang untuk bergiliran ngaji, di bagi menjadi dua barisan laki-laki dan perempuan. Jika semuanya sudah selesai mengaji anak-anak duduk melingkar dengan rapi dan berdoa bersama. Setelah kegiatan mengaji terlihat anak-anak yang mulai mengantuk dan semangatnya menurun, melihat keadaan seperti itu guru mengajak anak-anak untuk *ice breaking*, anak-anak berdiri dan membentuk lingkaran, sebelum melakukan game, anak-anak diajak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, ketika guru bilang hidung, anak-anak pegang hidung, ketika guru bilang telinga anak-anak pegang telinga, ketika guru pegang kepala anak-anak pegang kepala, begitu pun seterusnya, ketika selesai melakukan pemanasan guru mengajak anak-anak untuk duduk berbaris memanjang dan berhadapan dua orang, kemudian guru memberikan 4 gambar bidang kesehatan yang sudah dipelajari, gambar dokter, bidan, perawat dan apoteker, dua anak berhadapan cuma di kasih 4 gambar secara berjejer di lantai, gambar tersebut akan diperebutkan oleh dua anak tersebut, kemudian guru menjelaskan cara bermainnya, setelah anak-anak sudah faham, guru memulai dengan bilang dokter maka anak-anak langsung cepat-cepat mengambil gambar dokter, anak yang mengambil dengan cepat akan mendapatkan gambar tersebut dan jika kurang cepat maka teman yang di depannya tidak akan mendapatkannya, setelah itu gambar di taruh kembali, kemudian ketika guru bilang perawat, anak-anak akan cepat-cepat mengambil gambar perawat, ketika guru bilang bidan anak-anak akan cepat-cepat mengambil gambar bidan, ketika guru bilang apoteker, maka anak-anak akan cepat-cepat mengambil gambar apoteker, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah selesai melakukan kegiatan *ice breaking* anak-anak dipersilahkan untuk istirahat makan bekal dan bermain. Jam istirahat selesai anak-anak kembali masuk ke kelas dan akan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu anak-anak mengerjakan buku tema ada beberapa gambar dengan jumlah yang berbeda-beda, anak-anak menghitung masing-masing gambar, kemudian anak-anak menarik garis sesuai dengan masing-masing jumlah gambar tersebut, kemudian setelah selesai gambarnya di beri warna. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan tugas di panggil guru untuk maju satu persatu bercerita tentang pengalaman anak-anak ketika pergi ke apotek,

atau boleh bercerita pengalaman yang lain, teman-teman yang lain duduk dengan rapi dan mendengarkan temanya ketika bercerita di depan. Setelah selesai melakukan semua kegiatan hari ini anak-anak beres-beres untuk persiapan pulang, duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab, evaluasi dan berdoa bersama.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil observasi meningkatkan motivasi belajar anak menggunakan kegiatan *ice breaking* pada siklus II :

**Tabel 4.** Lembar Observasi Anak Siklus II

No	Nama	Indikator								Jumlah	Presentase (%)	Kriteria
		<i>Attention</i> (Perhatian)			<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)			<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)				
		Mengikuti instruksi guru	Fokus pada materi pelajaran	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran	Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Berani maju ke depan kelas	Merasa senang mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i>	Berseminat mengikuti pembelajaran setelah <i>ice breaking</i>			
1.	AMR	3	2	2	2	2	2	3	2	18	75%	T
2.	AI	3	2	2	2	2	2	3	2	18	75%	T
3.	BRY	3	2	2	2	3	2	3	2	19	79,1%	T
4.	JNA	2	2	2	2	2	3	3	2	18	75%	T
5.	AVN	3	2	2	2	3	3	3	3	21	87,5%	T
6.	SVA	2	1	1	1	1	1	2	1	10	41,6%	BT
7.	KYA	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,8%	T
8.	LL	3	3	3	2	3	2	3	2	21	87,5%	T
9.	MYM	3	2	3	2	3	3	3	2	21	87,5%	T

10.	NVS	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,6%	BT
11.	WFQ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	T
12.	AZY	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,8%	T
13.	NRA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%	T
14.	VN	3	2	3	2	2	2	3	3	20	83,3%	T
15.	SG	2	1	1	1	2	2	2	1	12	50%	BT
16.	FRQ	2	1	1	1	2	2	2	2	13	54,1%	BT
JUMLAH										301	1.253, 8	
RATA-RATA											78,3%	

Keterangan :

3 = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

2 = MB = Mulai Berkembang

1 = BB = Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar anak pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata 78,3% dengan kriteria tercapai berjumlah 12 anak dan yang belum tercapai sebanyak 4 anak.

Hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan kegiatan *ice breaking* dari awal anak-anak sudah antusias untuk mengikutinya, semua mengikutinya sesuai dengan intruksi guru. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan *ice breaking* untuk bergantian memimpin kegiatan tersebut, mereka melakukan dengan baik, dengan begitu anak-anak akan merasa percaya diri, setelah kegiatan *ice breaking* anak-anak terlihat lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar anak pada kelompok B2 di TK AL-Muhajirin Sumengko mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* pada hari pertama dan kedua terlihat motivasi belajar anak-anak yang meningkat, pada saat kegiatan *ice breaking* anak-anak mengikuti dengan semangat dan terlihat ceria, begitupun setelah itu anak-anak juga lebih semangat mengerjakan tugas, terlihat lebih fokus, dan juga menyelesaikan tugas dengan cepat. Setelah siklus II dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan hal ini berbanding terbalik pada siklus I, hal ini dapat dilihat melalui tabel di atas pada berkembang anak dengan kriteria tercapai yang memiliki presentase jumlah 78,3% berjumlah 12 anak.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* yang diberikan bisa menarik perhatian anak, karena pada hari pertama dan kedua kegiatan *ice breaking* yang digunakan berupa game yang seru dan melakukan banyak gerakan, sehingga membuat anak-anak lebih tertarik dan semangat saat melakukannya. Ketika kegiatan pembelajaran pun motivasi belajar anak sudah meningkat.

Pembelajaran siklus II mengalami peningkatan indikator keberhasilan sesuai dengan tujuan target keberhasilan tindakan kelas ini yaitu 75%, maka dapat dikatakan meningkat karena jumlah rata-rata presentase siklus II yaitu 78,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dinyatakan berhasil sesuai dengan target

keberhasilan yang sudah ditargetkan dengan data penelitian tentang motivasi belajar 12 anak yang sudah meningkat berdasarkan fakta dan bukti di atas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru secara langsung. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan langsung di jawab oleh guru. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu tentang pendapat guru mengenai kegiatan *ice breaking* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Pendapat guru dengan adanya kegiatan *ice breaking* sangat efektif untuk dilakukan dan juga penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena dengan adanya *ice breaking* bisa menghilangkan kebosanan, rasa ngantuk, melatih kerja sama tim, meningkatkan rasa percaya diri, semangat, konsentrasi dan fokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut suasana di kelas menjadi menyenangkan dan ceria. Kemudian evaluasi hasil pembelajaran kegiatan *ice breaking* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi anak diantaranya seperti membuat waktu Panjang terasa cepat, membuat suasana kelas menyenangkan, membuat anak-anak kompak, membantu meningkatkan semangat belajar anak, mengurangi rasa jenuh, dan juga bisa mengasah otak.

Hasil penelitian ini mendukung teori golemann yaitu bahwa ketika otak yang menerima rangsangan positif dan menggembirakan atau membuat senang akan menyediakan kapasitas maksimal untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan memberikan rangsangan positif melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan motivasi anak, anak akan mampu menyerap pelajaran lebih banyak dan hasil dari kegiatan pembelajaran menjadi maksimal sesuai yang diharapkan guru. Mengenai hal tersebut, dengan memberikan rangsangan positif melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan juga didukung oleh konsep motivasi yang disampaikan oleh sudjana yang menerangkan bahwa motivasi muncul ketika anak dalam kondisi yang menggembirakan dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, semangat anak untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan guru, dan rasa senang dan puas dalam tugas yang diberikan sehingga hasil yang dicapai maksimal. Maka dapat disimpulkan secara sintesis bahwa hasil penelitian ini mendukung teori golemann dan sudjana [14] yang membuktikan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di kelompok B2 kelas AL-Aliim TK AL-Muhajirin Sumengko.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan *ice breaking* pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Muhajirin Sumengko” dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar anak kelompok B2. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan perubahan yang signifikan motivasi belajar anak meningkat. Motivasi belajar anak bisa meningkat karena menggunakan kegiatan *ice breaking* yang lebih kreatif dan menarik seperti game yang seru, berkelompok, membuat fokus anak dan kegiatan yang banyak menggunakan gerakan, jadi jika hanya menggunakan kegiatan yang bernyanyi atau sedikit gerakan, dan hanya itu-itulah saja maka kurang meningkatkan motivasi belajar anak, karena kurang menarik perhatian anak. Adapun pada pra tindakan jumlah rata-rata presentase 58%, pada siklus I memiliki jumlah rata-rata presentase 61,4% dan meningkat pada siklus II jumlah rata-rata presentase menjadi 78,3%. Dengan kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Respon anak-anak saat pemberian kegiatan *ice breaking* sudah baik, karena dengan guru mengajar menggunakan permainan atau alat media yang baru dikenal anak, maka anak-anak akan lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh guru. Penggunaan kegiatan *ice breaking* akan sangat bermanfaat di kelompok B karena bisa membantu anak agar tidak merasa cepat bosan dan malas ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

## REFERENSI

- [1] S. R. Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–105, 2020, doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.

- [2] Y. Z. Iskandar, N. Suryani, N. Marlina, Narsidah, and Nurmaidah, "Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323>
- [3] S. Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkemb. dan Konsep Dasar Pengemb. Anak Usia Dini*, vol. 1, pp. 1–65, 2016.
- [4] A. Saputra, "Pendidikan Anak pada Usia Dini," *At-Ta'dib J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, pp. 192–209, 2018.
- [5] O. Arifudin *et al.*, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021.
- [6] J. Jainiyah, F. Fahrudin, I. Ismiasih, and M. Ulfah, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 1304–1309, 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- [7] L. E. Y. D. E. Adquisiciones *et al.*, "pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar anak pada kelompok B di TK Nurul huda krakahan, tanjung.brebes tahun ajaran 2018\2019," *Duke Law J.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [8] L. Samsiah, Aloysius Mering, "Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Umum Dengan Tk Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [9] S. Bestari and F. Ump, "Efektivitas Pemberian Reward...., SEFTIA BESTARI, FKIP UMP, 2017," pp. 1–7.
- [10] P. Putri krismawati salam and Chandra Apriyansyah, "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 03, pp. 74–83, 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i03.10678.
- [11] N. Adiansa and R. Wulandari, "Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini," *Juni*, vol. 02, no. 2, pp. 187–190, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- [12] Y. Yunita and S. Watini, "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, pp. 2603–2608, 2022, doi: 10.54371/jhip.v5i7.729.
- [13] D. Zakiyyah, M. Suswandari, and N. Khayati, "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–85, 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.333.
- [14] I. Ari Pratiwi, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa," *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 3, pp. 1–7, 2013.
- [15] E. Ratnasari and M. A. Halida, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi Icebreaker Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal, Tanjungpura*, pp. 1–12, 2016.
- [16] M. N. Annury, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 18, no. 2, p. 177, 2019, doi: 10.21580/dms.2018.182.3258.
- [17] A. M. Shobri, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang*, vol. 5, no. 3. 2008.
- [18] Y. Susanti, M. Guntur, R. Jaya, R. Rais, A. Alfianto, and F. Hidayati, "Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI," *At-Ta'fikir*, vol. 15, no. 1, pp. 82–97, 2022, doi: 10.32505/at.v15i1.4352.
- [19] D. Susilowati, "Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati," *Edunomika*, vol. 02, no. 01, pp. 36–46, 2018.
- [20] V. N. Desember, K. Ekonomi, and P. Raya, "Kata kunci : Ekonomi, Proyek, Gedung, Palangka Raya," vol. 5, pp. 74–80, 2016.

- [21] N. S. Heriyanti, M. Thamrin, and D. Yuniarni, "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin Ii Pontianak Timur," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 8, pp. 1–9, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5915>
- [22] Suryani, "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Al Furqon Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, 2020.

# Vivi Angelina 208620700012 revisi baru bab3.docx

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etdci.org">etdci.org</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.uinsi.ac.id">journal.uinsi.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%